

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad 21, Indonesia menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan tersebut adalah kemampuan berkomunikasi. Dalam hal ini, peran guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan, termasuk komunikasi. Melalui komunikasi adanya proses penyajian pertanyaan, ide dan solusi dengan menggunakan bentuk lisan dan tulisan berbagai situasi sehingga melalui komunikasi yang baik diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk memperoleh, memanfaatkan informasi, mengolah, berinteraksi dengan masyarakat dan memecahkan masalah secara sistematis dan diterjemahkan ke dalam bahasa lisan maupun tulisan yang mudah dipahami untuk bertahan hidup bahkan membangun peradaban di lingkungan yang berubah dengan cepat dan kompetitif.¹

Salah satu hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan membangun strategi komunikasi dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya komunikasi tidak dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena komunikasi adalah kunci interaksi utama antara guru dengan siswa. Dalam konteks belajar mengajar, komunikasi terjadi antara guru dan murid, guru dengan murid, dan murid dengan murid.² Komunikasi tidak hanya berinteraksi dengan menggunakan bahasa lisan saja, melainkan bisa dilakukan dengan bahasa isyarat maupun bahasa tulisan. Proses pembelajaran juga sering disebut sebagai proses komunikasi dimana pesan tertentu disampaikan dari sumber belajar kepada penerima dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima oleh siswa berupa topik mata pelajaran tertentu. Terjadinya proses komunikasi dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru ke peserta didik dengan tujuan agar pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan mempengaruhi pemahaman perubahan

¹ Dessy Noor Ariani, *Strategi Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SD/MI*, MUALLIMUNA: Junal Mdrshah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 1, Oktober 2017. Hal 97-98.

² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018) Hal 116.

perilaku. Oleh karena itu, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran.³

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika. Menurut Astuti dan Leonard menyatakan bahwa komunikasi matematis merupakan suatu keterampilan yang penting dalam matematika yaitu kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide matematika secara koheren kepada teman, guru dan lainnya melalui bahasa lisan dan tulisan. Dengan menggunakan bahasa matematika yang benar untuk berbicara dan menulis tentang apa yang mereka kerjakan, maka siswa akan mampu mengklasifikasi ide-ide mereka dan belajar bagaimana membuat argument yang menyakinkan dan mempresentasikan ide-ide matematika.⁴ Hal ini sesuai dengan Permendiknas no. 22 Tahun 2006, yang menjelaskan tujuan pembelajaran matematika agar siswa bisa mengkomunikasikan gagasan menggunakan diagram, simbol, tabel atau media lain untuk memperjelas suatu masalah atau keadaan. Tujuan Permendiknas sejalan dengan pernyataan Dewan Nasional Guru Matematika (NCTM) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika secara menyeluruh adalah pembelajaran komunikasi matematika.⁵ Kemampuan komunikasi dalam pembelajaran mendapat perhatian sebagai salah satu kriteria dan tujuan pembelajaran matematika. Komunikasi memegang peranan yang penting, karena melalui komunikasi siswa bisa bertukar pikiran baik antara dirinya dengan guru maupun lingkungannya. Komunikasi matematis didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau interaksi interaktif yang berlangsung dalam lingkungan kelas dimana terjadi transmisi pesan, dan pesan yang dialihkan berisi materi matematika yang sedang dipelajari. Komunikasi matematika membantu pendidik dalam memahami kemampuan siswa untuk menginterpretasi dan mengepresikan konsep dan proses matematika yang siswa pelajari.⁶

³ Muh. Rizal Masdul, *Komunikasi Pembelajaran*, IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, Vol. 13, No. 02, Juli 2018. Hal. 2.

⁴ Angraini Astuti dan Leonard, *Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Formatif, Vol 2, Nomor 2, 2015, Hal 104.

⁵ Muhammas Daut Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam pembelajaran Matematika*, MES (Journal of Mathematics Education and Science), Vol.2, No. 1, Oktober 2016. Hal 58.

⁶ Ibnu Rizki Wardhana dan Moch Lutfianto, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Siswa*,

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan matematika ke dalam situasi kehidupan yang nyata. Sehingga menyebabkan matematika sulit dirasakan bagi siswa yaitu proses pembelajarannya kurang bermakna. Dalam pembelajarannya pendidik juga tidak menghubungkan materi yang diajarkan dengan skema yang dimiliki oleh siswa, dan tidak memiliki kesempatan untuk menemukan kembali dan mengaplikasikan ide matematika. Agar pembelajaran bermakna maka diperlukan dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan ide-ide matematika yang dilakukan didalam kelas. Bisa disadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pemikirannya. Sehingga sulit bagi peserta didik untuk memberikan penjelasan yang jelas, logis dan benar atas jawaban mereka. Dalam hal ini siswa perlu membiasakan diri untuk memberikan argumentasi untuk setiap jawaban dan menanggapi jawaban yang diberikan oleh orang lain, sehingga apa yang telah dipelajarinya lebih bermakna bagi siswa.⁷

Perhatian sangat penting dalam rendahnya kemampuan matematis dalam pembelajaran. Karena dengan komunikasi matematika peserta didik dapat mengorganisasikan dan memperkuat pemikiran matematikanya baik dengan tertulis maupun lisan. Matematika adalah bahasa dan bahasa ini adalah bahasa yang terbaik dikomunitas, bisa dipahami bahwa komunikasi adalah inti dari pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi matematika. Selanjutnya Turmudi menjelaskan bahwa komunikasi adalah bagian integral dari matematika dan pendidikan matematika. Hal ini adalah cara berbagi ide pikiran dan mengklasifikasikan pemahaman. Kualitas hasil belajar matematika tergantung pada banyak faktor dan peningkatan keterampilan matematika memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi hal ini adalah model penyajian materi. Penyajian materi yang menghibur, sederhana, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan situasi siswa merupakan modal utama untuk membuat matematika menjadi menyenangkan. Hal ini penting mengingat matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati.

UNION : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2 Juli Tahun 2018, Hal 173-174.

⁷ Rezi Ariawan dan Hayatun Nufus, *Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*, Jurnal Theorems (*The Original Research of Mathematics*. Vol. 1, No. 2. Januari 2017 Hal 83.

ketidaksukaan siswa terhadap matematika dapat dipengaruhi oleh faktor proses atau materi pembelajaran.

Komunikasi memainkan peran penting tidak hanya dalam membantu siswa mengembangkan konsep, tetapi juga dalam membantu siswa membuat hubungan antara ide dan bahasa abstrak dengan simbol matematika. Siswa juga diizinkan untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui berbicara, menulis dan menggambar. Komunikasi membuka ruang bagi siswa untuk berdiskusi tentang matematika. Jika siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka hasil belajar siswa dapat tinggi dan juga akan baik pula dalam belajar matematika. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran matematika yang bisa menjembatani tahapan perilaku konkrit anak usia sekolah dasar. Perlu diperhatikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Dari uraian di atas, terlihat guru memiliki pengaruh yang besar terhadap komunikasi siswa. Oleh karena itu, guru memberikan perhatian dengan baik agar bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Apabila upaya tersebut dilakukan dengan baik, maka proses belajar akan mudah diterima oleh siswa. Siswa menjadi senang dengan pembelajaran yang sedang berlangsung karena guru dapat menciptakan lingkungan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran matematika yang dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan mengembangkan kemampuan matematika.

Dalam mencapai tujuan, kegiatan belajar di dalam kelas bisa berjalan sesuai dengan sintak model pembelajaran. Setiap sintak model pembelajaran, Guru dituntut untuk memberi rangsangan dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kelancaran kegiatan pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi dua arah. Hal tersebut melatih siswa untuk merespon secara positif terhadap rangsangan guru. Selain itu, model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, misalnya bagaimana mengajukan pertanyaan, bagaimana menyajikan masalah kepada siswa, dan bagaimana mendorong siswa untuk bertanya untuk menemukan solusi dari masalah. Selain itu, guru

⁸ Bela Bakti Amallia Putri, dkk, *Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang*, Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 5, No. 2 Desember 2019. Hal 70.

mampu mengkomunikasi jawaban atas pertanyaan yang telah diajarkan.⁹

Berkenaan dengan dengan model pembelajaran, berikut ini merupakan ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl [16] : 125).

Ayat diatas menjelaskan kewajiban untuk belajar dan pembelajaran yang diiringi dengan adanya model pembelajaran. Sebagaimana Allah SWT menyuruh (wajib) Nabi Muhammad Saw, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang baik.¹⁰

Dengan demikian, diperlukannya model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan komunikasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih beragam. Guru bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yang bisa diteraplan dalam pembelajaran matematika. *Take and give* secara harfiah berarti menerima dan memberi. Tujuan model ini adalah untuk menyajikan data, dimulai dengan memberikan siswa kartu yang berisi materi dan dihafal oleh masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari setiap pasangan untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan isi kartu yang diterima. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur daya ingat dengan materi yang ringan, sederhana dan membutuhkan pemahaman yang cepat.¹¹ Penerapan model pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam

⁹ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2018) Hal 29.

¹⁰ Munirah, *Petunjuk Al-Qur'an tentang Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Juni 2016. 42-51 Hal. 47.

¹¹ Ria karina Dwi Septina, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take And Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 SD N Demangan Yogyakarta*, E-Journal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. 7 Nomor 3 Tahun 2018. Hal 312.

kegiatan pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator pembelajaran. Selain itu, akan menimbulkan banyak interaksi dari siswa yang aktif dan pasif.¹²

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebagaimana yang telah diuraikan diatas, peneliti mendorong untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* untuk melihat seberapa pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap komunikasi matematis siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Komunikasi Matematis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sebelum perlakuan?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol setelah perlakuan ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap komunikasi matematis pada mata pelajaran matematika siswa kelas iv di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol sebelum perlakuan.
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis dalam pembelajaran matematika di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol setelah perlakuan

¹²Hari Setiyawan dan Tri Nova Hasti Yunianta, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Siswa Sekolah Dasar*. JPSPD, Vol 4, Nomor 2, September 2018, Hal 165.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajaran take and give terhadap peningkatan komunikasi matematis siswa kelas iv pada mata pelajaran matematika di MI NU Nurus Shofa tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teori dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pengkajian selanjutnya guna untuk penyempurnaan dan perbaikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang luas dan tinggi bagi para guru dalam usaha meningkatkan komunikasi matematis siswa dengan lebih memperhatikan pembelajaran matematika.

- b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan kepada para peserta didik agar mampu belajar komunikasi dengan baik dan mampu menyerap materi pelajaran dengan optimal dengan menggunakan model pembelajaran take and give. Dan diharapkan dapat memahami materi pada mata pelajaran matematika dengan mudah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi : Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variable penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel. desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian yaitu MI NU Nurur Shofa Karangbener Bae Kudus, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, analisis pendahuluan dan uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran

